

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk individu-individu yang memasuki masa remaja madya yang berusia 15-18 tahun. Masa remaja merupakan suatu periode dalam perkembangan yang dialami seseorang sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai datangnya awal masa dewasa (Alberty dalam Syamsudin, 2007:130)

Menurut Havighurst (Saputro,2018) pada masa remaja terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus diselesaikan, salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai remaja yaitu memilih dan mempersiapkan karir atau pekerjaan. Penguasaan keterampilan-keterampilan karir sangat diperlukan mengingat remaja sudah memikirkan kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan dalam mencapai hidup. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (Mujab,2018) bahwa anak Sekolah Menengah Atas mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Pada akhir masa remaja, minat pada karir seringkali menjadi sumber pikiran. Remaja belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan pekerjaan yang dicita-citakan.

Jika dilihat dari perkembangan karir menurut Super (Lestari,2017) masa remaja termasuk ke dalam tahap eksplorasi pada tingkat tentatif. Pada tahap ini faktor-faktor yang diperhitungkan dalam pemilihan karir adalah kebutuhan, minat, kapasitas, nilai-nilai dan kesempatan (peluang). Tahap ini merupakan tahap paling penting bagi transisi remaja dan memiliki tiga tugas utama, yaitu individu mengkristalisasikan, menspesifikasikan, serta mengimplementasikan pilihan karirnya.

Menurut Putri (2019) keberhasilan menyelesaikan tugas perkembangan dalam perkembangan tertentu akan membantu individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada periode perkembangan selanjutnya. Demikian sebaliknya, kegagalan dalam mencapai tugas perkembangan pada periode tertentu akan menghambat penyelesaian tugas perkembangan pada periode selanjutnya.

Namun, di sisi lain remaja tidak dengan mudah menyelesaikan tugas perkembangan karirnya. Remaja seringkali mempunyai permasalahan yang berhubungan dengan kelanjutan studi atau pekerjaan setelah lulus. Hal ini sesuai dengan pendapat Trisnowati (2016) masalah-masalah yang sering muncul diantaranya kebingungan dalam memilih program studi, memilih jurusan di perguruan tinggi, menentukan cita-cita atau bahkan tidak memahami bakat dan minat yang dimiliki, dan merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah. Kebingungan yang sering dialami remaja diantaranya pada saat mereka akan memilih jurusan di kelas XI ataupun memutuskan pilihan pendidikan setelah lulus SMA, ditambah adanya perasaan cemas dalam menghadapi masa depan dan dunia kerja.

Selain itu, fenomena yang sering muncul sampai saat ini bahwa dalam menentukan pilihan karirnya remaja SMA masih sering mengikuti teman atau orang tua. Sejalan dengan itu Rauf (Jati, et al 2020) yang mengemukakan bahwa tidak jarang kita mendengar remaja mengeluh bahwa hari depannya suram, tidak jelas, di mana akan bekerja, profesi apa yang cocok baginya dan sebagainya.

Oleh karena itu permasalahan karir yang telah dikemukakan harus segera dicari jalan keluarnya, jika hal ini dibiarkan tanpa ada upaya untuk mencari jalan keluarnya maka remaja tidak akan memiliki perencanaan dan pengambilan keputusan yang matang. Hal tersebut senada dengan pendapat Santrock (1996:989) bahwa salah satu hal yang berperan penting dalam pemilihan karir remaja yaitu perencanaan dan pengambilan keputusan.

Penelitian Astuti, (2015) yang menyebutkan remaja sebagian besar memiliki kemampuan merencanakan karir yang rendah yaitu 27,8%. Dari penelitian tersebut juga diperoleh data bahwa dari sembilan kemampuan yang harus dimiliki oleh remaja dalam merencanakan karir, kemampuan dalam hal kemandirian pengambilan keputusan karir adalah yang terendah.

Selain itu, Menurut Arjangga (2017) masalah karir yang dirasakan remaja seperti minat, nilai-nilai, cita-cita, fisik, kurangnya informasi tentang pengembangan kemampuan dalam bekerja, kesulitan dalam mempersiapkan diri dan kesulitan dalam memilih pekerjaan. Penelitian Rani (2015) menyimpulkan

bahwa umumnya pencapaian tugas-tugas perkembangan karir remaja berada pada kategori cukup matang. Aspek yang paling rendah dari tugas-tugas perkembangan karir yaitu mengenai aspek pemahaman diri dan dunia kerja.

Permasalahan kematangan karir merupakan permasalahan masa depan remaja sehingga harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, seperti dalam hal merencanakan dan mengambil suatu keputusan karir. Perencanaan karir dan keputusan karir merupakan bagian dari aspek pembangun dalam kematangan karir. Super (Subhan et al, 2019) mengemukakan bahwa kematangan karir diartikan sebagai kesiapan individu dalam membuat keputusan-keputusan karir yang tepat (*readiness to make a good choices*) yang meliputi aspek-aspek perencanaan karir (*career planning*), eksplorasi karir (*career exploration*), pengetahuan tentang membuat keputusan (*desicion making*), pengetahuan tentang informasi dunia kerja (*world of work information*), pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*), realisme keputusan karir (*realism*), dan orientasi karir (*career orientation*).

Almaida & Febrianti (2019) mengemukakan bahwa kematangan karir akan mendasari kemampuan remaja untuk menganalisis peluang karir, yang muaranya adalah pengambilan keputusan karir dengan tepat. Selain itu, kematangan karir merupakan persiapan awal untuk meraih sukses dalam berkarir.

Pentingnya bimbingan karir sesuai dengan tujuannya yaitu remaja memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir Kartadinata (Fathonah, 2019). Menurut Surya (Afdal, 2109) bimbingan karir dilaksanakan untuk mencapai kompetensi pemahaman informasi pendidikan, pengenalan dunia kerja, orientasi dan informasi jabatan dan usaha serta pengenalan konsep diri berkaitan dengan bakat dan kecenderungan pilihan jabatan serta arah pengembangan karir.

Yusfandaria, (2019) mengemukakan bahwa bimbingan karir diberikan di SMA mengingat remaja-remaja SMA ada dalam masa kritis berkenaan dengan tahap perkembangannya, yaitu dalam usia remaja akhir dan menghadapi pilihan antara melanjutkan ke perguruan tinggi dan keharusan memikirkan secara lebih

serius soal pekerjaan dan bekerja setelah tamat dari SMA.

Penelitian Juwita (2013) bimbingan karir bagi siswa SMK efektif dalam meningkatkan kematangan karir siswa, menurutnya kematangan karir terbukti efektif meningkat melalui layanan Bimbingan karir tiap indikator dan kategori sedang setelah dilakukan pengukuran kembali, meningkat menjadi tinggi.

Lebih lanjut Jabbar et al (2019) menyatakan bahwa kematangan karir seseorang ditandai adanya sikap dan kompetensi terhadap karir. Dengan sikap berarti individu mampu mengambil keputusan terhadap karir dan bertanggung jawab atas segala konsekuensi keputusan, sedangkan kompetensi menunjukkan kemampuan individu memahami kekuatan diri dalam kaitannya dengan dunia pekerjaan.

Fakta yang ada di sekolah, hampir sebagian besar siswa yang mempunyai minat terhadap salah satu jenis pekerjaan, tetapi tidak diimbangi dengan pengetahuan dan keterampilan baik yang bersifat akademik maupun sesuai minat dan bakat yang dimiliki untuk menunjang pekerjaan tersebut. Pernyataan ini didukung oleh Super menyatakan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan karir (Alvarez, 2008)

Permasalahan itu sering ditemukan di berbagai sekolah. Pada penelitian ini, peneliti berlokasi di SMA Negeri 9 Tasikmalaya. SMA Negeri 9 Tasikmalaya merupakan sekolah yang berada jauh dari pusat kota Tasikmalaya dan peneliti menggunakan metode wawancara kepada beberapa siswa untuk mendapatkan gambaran awal tentang kematangan karir siswa kelas XII. SMA Negeri 9 Tasikmalaya dipilih sebagai presentatif untuk mewakili gambaran kematangan karir di tingkat sekolah menengah atas.

Salah satu upaya untuk membantu remaja dalam menghadapi permasalahan kematangan karir yaitu melalui bimbingan karir. Bimbingan karir sebagai bagian integral dari program pendidikan dapat membantu remaja dalam merencanakan masa depan, mengembangkan dan mengambil keputusan karir secara tepat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yusuf dan Nurihsan (2009) bahwa “bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah karir”. Melalui layanan bimbingan yang komprehensif, diharapkan peserta didik dapat menyelesaikan

tugas-tugas karirnya, seperti kesiapan membuat perencanaan karir dan mengambil keputusan karirnya dengan tepat.

Berdasarkan uraian di atas, dipandang penting untuk mengembangkan bimbingan karir yang akan membantu remaja dalam mengembangkan kematangan karirnya. Dengan adanya kebutuhan itu, diharapkan dapat dijadikan dasar dalam penyusunan dan pengembangan program bimbingan karir siswa. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul "Profil Kematangan Karir Siswa"

B. Identifikasi Masalah

Pada umumnya siswa SMA berada pada usia remaja yang merupakan suatu masa dalam rentang kehidupan, dimana individu menjalani proses untuk mencapai kematangan menuju masa pembentukan tanggung jawab khususnya dalam kematangan karir. Siswa SMA yang tidak dapat merencanakan dan membuat keputusan karir disebabkan tidak adanya layanan bimbingan dan konseling yang diberikan, salah satunya mengenai kematangan karir. Banyak berbagai layanan bimbingan konseling diantaranya bimbingan karir.

Berdasarkan fenomena dan pernyataan diatas, maka dijadikan alasan bahwa program bimbingan karir hipotetik perlu diberikan pada siswa untuk meningkatkan kematangan karir. Maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Peserta didik SMA berada pada masa remaja, pada masa ini peserta didik mulai untuk membuat rencana karir.
2. Layanan BK untuk peserta didik dalam memenuhi tugas perkembangan, terutama aspek kematangan karir.
3. Permasalahan karir berkaitan dengan kematangan karir, aspek kematangan karir.
4. Konsep kematangan karir menurut beberapa para ahli.
5. Tahap kematangan karir di lihat dari jenis kelamin, tidak terdapat perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan.
6. Fenomena dan fakta-fakta mengenai kematangan karir yang terjadi pada jenjang SMA

7. Terdapat riset terdahulu 10 tahun kebelakang mengenai kematangan karir siswa SMA dan tren media untuk mengembangkan kemampuan kematangan karir siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Gambaran Umum kematangan karir siswa kelas XII SMA SMA N 9 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021-2022?
2. Bagaimana Gambaran Umum kematangan karir siswa kelas XII SMA SMA N 9 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021-2022 Berdasarkan Jenis Kelamin?
3. Bagaimana implikasi layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan kematangan karir

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini yaitu mendapatkan gambaran umum (profil) Kematangan Karir pada siswa SMA Negeri 9 kota Tasikmalaya yang nantinya bisa digunakan sebagai landasan layanan meningkatkan kematangan karir siswa.



E. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umum Kematangan Karir pada siswa SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya.
2. Mengetahui gambaran umum Kematangan Karir dilihat dari jenis kelamin siswa SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya.
3. Merumuskan implikasi layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan kematangan karir siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Memperkaya keilmuan bimbingan karir, terutama yang berkaitan untuk meningkatkan kematangan karir.
 - b. Memberikan masukan berupa informasi kematangan karir siswa sebagai dasar pengembangan program bimbingan karir.
2. Manfaat praktis
 - a. Peserta didik dapat mengetahui gambaran bimbingan karir dalam meningkatkan kematangan karir.

Penelitian ini bermanfaat untuk guru bimbingan dan konseling sekolah agar dapat memberikan bantuan terhadap peserta didik melalui bimbingan karir dalam meningkatkan kematangan karir.

